
PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM

Oleh:

Rini Tesniwati

Universitas Gunadarma

Email : tesniwati96@gmail.com

Sriyanto

Universitas Gunadarma

Email: ahim@staff.gunadarma.ac.id

Ira Windarti

Universitas Gunadarma

Email: irawindarti2@gmail.com

Fadia Rakhmita

Universitas Gunadarma

Email : fadiarakhmita@gmail.com

Article Info

Article History :

Received 16 Des - 2022

Accepted 25 Des - 2022

Available Online

30 Des – 2022

Abstract

The capital market is one of the sources of external funding for a company. Investors who want to invest in the capital market will analyze the financial ratios owned by a company to determine the financial performance of the company. Food and beverage companies are one of the sectors that are quite attractive to investors to invest. The purpose of this study was to determine the effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2017 – 2021. The data used is secondary data in the form of financial statements of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The sampling technique used in this study is purposive sampling. The sample used in this study were 10 companies. The data analysis techniques used are normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination (R^2), t test and F test. The test tool used is SPSS Version 25. The results of this study indicate that partially Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) affect the stock prices of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2017 – 2021. Simultaneously Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) affect the stock prices of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017 period – 2021.

Keyword :

Stock Price, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS).

1. PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang unggul dalam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Negara. Kemampuan kinerjanya hingga saat ini konsisten positif, dimulai dengan perannya dalam peningkatan produktivitas, investasi, ekspor, dan

peyerapan tenaga kerja (Kemenperin.go.id). Kementerian Perindustrian mencatat, kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2015 – 2019 rata-rata tumbuh 8,16% atau diatas rata-rata pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 4,69%. Dampak pandemi sepanjang triwulan IV tahun 2020, terjadi kontraksi pertumbuhan industri nonmigas sebesar

2,52%. Industri makanan dan minuman ternyata tumbuh positif sebesar 1,58% pada tahun 2020 (Kemenperin.go.id).

Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa industri makanan dan minuman berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi nasional di tengah pandemi covid-19. Putu Juli Ardika selaku Plt. Direktur Jendral Industri Agro Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa PDB industri makanan dan minuman pada kuartal III tahun 2021 tumbuh positif sebesar 3,49%, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang kembali tumbuh positif sebesar 3,51%. Industri makanan dan minuman berperan dalam akselerasi pemulihan ekonomi nasional, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kontribusi PDB industri makanan dan minuman terhadap PDB industri pengolahan nonmigas yang mencapai 38,91% pada periode yang sama. Putu Juli Ardika mengungkapkan total nilai ekspor industri makanan dan minuman mencapai US\$ 32,51 miliar selama bulan Januari hingga September 2021 atau meningkat 52% dibanding periode yang sama tahun 2020. Neraca perdagangan industri makanan dan minuman selama Januari hingga September 2021 surplus sebesar US \$ 22.38 miliar (kontan.co.id).

Perkembangan sektor makanan dan minuman semakin pesat seiring bertambahnya penduduk di Indonesia. Perekonomian negara sedang lesu, permintaan di sektor ini akan tetap tinggi mengingat bahwa makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia. Maka dari itu perusahaan sektor makanan dan minuman akan terus memenuhi kebutuhan masyarakat. Banyak perusahaan di sektor makanan dan minuman yang bersaing satu sama lain untuk mengembangkan usahanya. Untuk itu perusahaan memerlukan modal yang besar untuk terus berinovasi dan berkembang secara kompetitif. Pasar modal saat ini menjadi sumber pendanaan selain dari perbankan.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain misalnya pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Watung & Ilat, 2016).

Go Public adalah suatu perusahaan telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada

public dan siap untuk dinilai oleh *public* secara terbuka. Dengan semakin banyak perusahaan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) atau biasa disebut *go public*, akan mengundang para investor masuk dalam pasar saham. Investor yang berinvestasi dipasar modal pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Keputusan investor dipasar saham memainkan peran penting dalam menentukan tren pasar, yang kemudian mempengaruhi perekonomian (Kengatharan, 2014).

Harga saham merupakan salah satu parameter bagi suatu perusahaan dikatakan baik dalam mengelola usahanya, ketika harga saham suatu perusahaan terus mengalami kenaikan para investor atau calon investor akan tertarik pada saham perusahaan tersebut, karena dinilai berhasil dalam mengelola usahanya. Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten (Egam et al., 2017).

Sebagian besar para investor melakukan penentuan untuk membeli saham menggunakan analisa rasio, yaitu suatu alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga nantinya dapat diketahui seperti apa kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2019).

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (Sujarweni, 2017). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati dan Yuniati (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Badjra (2019) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Equity merupakan rasio

profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan (Almira & Wiagustini, 2020). ROE yang semakin tinggi akan mencerminkan perusahaan yang berhasil menghasilkan keuntungan dari modal sendiri. Peningkatan ROE akan ikut mendongkrang nilai jual perusahaan yang berimbang pada harga saham (Kartiko & Rachmi, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ani dkk (2019) yang menyatakan bahwa *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk (2021) menyatakan bahwa *Retrun On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur presentase setiap penjualan yang tersisa setelah dikurangi dengan semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak, dan dividen saham preferen (Zutter & Gitman, 2015). Semakin tinggi *Net Profit Margin* sebuah perusahaan, maka akan dianggap semakin baik. Margin laba bersih dihitung dengan cara membandingkan antara laba setelah pajak dengan penjualan netto (Kartiko & Rachmi, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriano dan Herfianti (2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2022) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014). *Earning Per Share* merupakan komponen yang harus diperhatikan saat menganalisis perusahaan. *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Herlini dkk., 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Egam *et al* (2017) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di

bursa pada waktu tertentu, harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik, hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2012). Saham merupakan bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan yang di mana setiap lembarnya memberi hak satu suara kepada pemiliknya (Bodie *et al.*, 2014).

Return On Asset

merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018). *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2019).

Return on equity

merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2018). Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2019).

Net Profit Margin

Merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi dan Halim, 2016). Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan

(Kasmir, 2019).

Earning Per Share

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar (Sukamulja, 2019). Rasio laba per saham merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi (Kasmir, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021 yaitu sebanyak 26 perusahaan. Peneliti mengambil 10 perusahaan yang masuk kedalam prosedur penentuan sampel yang telah ditentukan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah harga saham dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *NetProfit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan periode

penelitian selama lima tahun yaitu 2017 – 2021. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah hasil publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021 yang berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan periode 2017 – 2021. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021. Kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang IPO sebelum periode penelitian. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki laba dalam rentang tahun penelitian 2017 – 2021. Perusahaan yang tidak pernah mengalami *delisting*. Perusahaan yang menggunakan rupiah dalam laporan keuangannya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.202	.296		14.196	.000
	LN_ROA	-1.124	.245	-.868	-4.588	.000
	LN_ROE	.939	.221	.755	4.241	.000
	LN_NPM	.437	.109	.400	4.020	.000
	LN_EPS	.562	.063	.675	8.863	.000

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 1, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 4.202 - 1.124 ROA + 0.939 ROE + 0.437 NPM + 0.562 EPS$$

Nilai konstanta dari persamaan regresi linier berganda diatas bernilai positif yaitu sebesar 4.202. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On*

Equity (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) nilainya adalah 0, maka Harga Saham akan bernilai sebesar Rp 4.202. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar -1.124 yang berarti bahwa nilai koefisien bernilai negatif yang menunjukkan adanya suatu hubungan yang tidak searah antara *Return On Asset* (ROA) dengan Harga Saham. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham sebesar Rp 1.124 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.939 yang berarti bahwa nilai koefisien bernilai positif yang menunjukkan adanya suatu hubungan yang searah antara *Return On Equity* (ROE) dengan Harga Saham. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 939 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0.437 yang berarti bahwa nilai koefisien bernilai positif yang menunjukkan adanya suatu hubungan yang searah antara *Net Profit Margin* dengan Harga Saham. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1% maka akan

meningkatkan harga saham sebesar Rp 437 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0.562 yang berarti bahwa nilai koefisien bernilai positif yang menunjukkan adanya suatu hubungan yang searah antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *Earning Per Share* (EPS) sebesar Rp 1 maka akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 562 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut ini merupakan hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R^2) :

Hasil Uji Koefisien

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.907 ^a	.823	.808	.36965	1.182

Determinasi (R^2)

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0.808. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *independent* yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) dalam menjelaskan variabel *dependent* yaitu Harga Saham sebesar 80.8% dan sisanya 19.2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda *Return On Asset* (ROA) memiliki koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar -1.124. Hasil

uji parsial (Uji t) menunjukkan nilai (sig) sebesar 0.000 dengan kata lain < 0.05 , oleh karena itu berarti H₁ diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. *Return On Asset* (ROA) yang baik menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik, sehingga menarik investor untuk berinvestasi pada saham

perusahaan tersebut dan mengakibatkan kenaikan pada harga saham. Hubungan negatif yang terjadi antara *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham terjadi karena ketika awal pandemi covid-19 ditahun 2020 beberapa perusahaan kesulitan untuk memaksimalkan produksi sebesar-besarnya. Sehingga mengakibatkan perusahaan tidak dapat memaksimalkan aset yang dimiliki sebaik tahun-tahun sebelumnya karena terhambat oleh pandemi covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati dan Yuniati (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Badjra (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda *Return On Equity* (ROE) memiliki koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0.939. Hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan nilai (sig) sebesar 0.000 dengan kata lain < 0.05 , oleh karena itu berarti H₂ diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) yang baik menandakan bahwa perusahaan efisien dalam penggunaan modal sendiri nya. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka perusahaan itu semakin baik, sehingga menarik investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut dan mengakibatkan kenaikan pada harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani dkk (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda *Net Profit Margin* (NPM) memiliki koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0.437. Hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan nilai (sig) sebesar

0.000 dengan kata lain < 0.05 , oleh karena itu berarti H₃ diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) yang baik menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan dengan baik, sehingga menarik investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut dan mengakibatkan kenaikan pada harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriano dan Herfianti (2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda *Earning Per Share* (EPS) memiliki koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0.562. Hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan nilai (sig) sebesar 0.000 dengan kata lain < 0.05 , oleh karena itu berarti H₄ diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. *Earning Per Share* (EPS) yang baik menandakan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Dalam arti lain perusahaan mampu memuaskan para pemegang saham melalui laba per saham yang dihasilkan, sehingga menarik investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut dan mengakibatkan kenaikan pada harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egam dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Tetapi

tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN

Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Implikasi penelitian bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021 adalah dapat mengevaluasi kinerja keuangannya selama periode penelitian ini sehingga dapat melihat perbandingan kinerja keuangan dari tahun terdahulu dengan tahun berikutnya. Selanjutnya dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan serta dalam hal menyusun langkah-langkah yang diharapkan dapat mempertahankan maupun meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan juga dapat meninjau kinerja keuangannya yang kemudian dapat digunakan untuk perencanaan strategi dan kebijakan keuangan di masa yang akan datang.

6. REFERENSI

Almira, N. P., & Wiagustini, N. L. (2020). Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 1069-1088.

Ani, N. K., Trianasari, & Cipta, W. (2019). Pengaruh ROA Dan ROE Serta EPS terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2), 148-157.

Astuti, O. D. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 134-142.

Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Manajemen Portofolio dan Investasi (Investment)*. Jakarta: Salemba Empat.

Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang tergabung Dalam Indeks Lq45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(1), 105 - 114.

Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(3), 1-16.

Ekhsan, M., & Fahlevi, M. (2020). the effect of bond age, interest rate and inflation rate of return on bonds. *kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 131-139.

Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 193 – 205.

Herlini, M. A., Suhendro, & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2019). *JURNAL INVESTASI*, 7(1), 44-51.

Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 7(2), 58-68.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kengatharan, N. (2014). The Influence of Behavioral Factors in Making Investment Decisions and Performance: Study on Investors of Colombo Stock Exchange, Sri Lanka. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), 1-23.

Pratiwi, R. A., & Santoso, B. H. (2019). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan CR terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(8), 1-15.

- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* , 16(2), 49-59.
- Siregar, S. A. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management* , 2(1), 113-
- Susanti, W., Kesuma, I. M., Maya, W., & Sari, N. P. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* , 9(2), 171–182.
- Surtinah, W., & Ekhsan, M. (2020). Customer Relationship Management dan Kepuasan Konsumen Pada Restaurant di Jakarta. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 50-56.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *JurnalEMBA* , 4(2), 518-529.
- Wulandari, A. I., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen* , 8(9), 5722-5740.
- Zutter, C. J., & Gitman, L. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (D. Battista (ed.); 14th ed.). Pearson Education Limited.